

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi**

###### **2.1.1.1 Definisi Kompetensi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Inspektorat kemungkinan sangat dipengaruhi oleh faktor kompetensi. Secara konseptual kompetensi yang tinggi dimiliki pemeriksa akan memberikan kualitas hasil pemeriksaan baik. Salah satu hal yang menyebabkan kompetensi aparat pemeriksa kurang maksimal adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pelatihan keterampilan auditor aparat pemeriksa melalui sertifikasi jabatan fungsional auditor atau JFA.

Mulyadi (2012:15) menyatakan, “Kompetensi adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan”.

Agusti dan Putri (2013) menyatakan bahwa Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Alvin A. Arens et all. All (2012) menyatakan bahwa Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan professional berkelanjutan.

Zu'amah (2009) menyatakan bahwa Kompetensi adalah keahlian profesional seorang auditor yang didapat melalui pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain.

Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa Kompetensi merupakan aspek-aspek pribadi dari seorang yang memungkinkan dia untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan menurut penulis kompetensi adalah suatu keahlian yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, dimana keahlian didapatkan melalui pendidikan formal ujian professional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan pengetahuan yang luas dan pengalaman yang dimilikinya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Keahlian ini akan mendukung kinerja auditor dari pengetahuan dan pengalaman akan mendukung kinerja seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk dilakukan agar pengetahuan yang dimiliki seorang auditor dapat

meningkat sehingga menjadi dasar kemampuan auditor untuk mengaudit secara benar. Dengan bertambahnya keahlian yang dimiliki auditor, tingkat kesalahan yang kemungkinan dilakukan akan diminimalisir.

Dalam Buku Audit Intern Bank kompetensi berdasarkan arti estimologi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Oleh karena itu, dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang diterapkan.

Adapun standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi yang dapat diartikan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang diterapkan.

#### **2.1.1.2 Indikator Kompetensi**

Adapun komponen-komponen yang harus dimiliki auditor yang kompeten menurut Mulyadi (2012:17) adalah:

##### **1. Pengetahuan**

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan juga harus melakukan proses audit dengan baik yaitu: harus melaksanakan standar pekerjaan lapangan yang pertama yaitu pemeriksaan telah direncanakan dan disupervisi dengan baik, melaksanakan standar pekerjaan lapangan kedua yaitu pemahaman memadai atas pengendalian intern telah diperoleh untuk merencanakan

audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang telah dilakukan, melaksanakan standar pekerjaan lapangan ketiga yaitu bukti audit telah diperoleh, prosedur audit telah diterapkan, dan pengujian telah dilaksanakan, yang memberikan bukti kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapatan atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2012:100).

## 2. Pengalaman

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan bahwa pengalaman audit diperoleh akuntan publik mereka mengerjakan penugasan auditnya. Pengalaman akan diperoleh jika prosedur penugasan dan supervisi berjalan dengan baik. Menurut Mulyadi (2012:25) sesuai SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Agar akuntan baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan.

## 2.1.2 Independensi

### 2.1.2.1 Definisi Independensi

Auditor harus independen dalam praktik maupun secara eksternal. Independensi ada ketika auditor benar-benar dapat mempertahankan sikap nonpartisan selama audit, sedangkan independensi yang nyata dihasilkan dari interpretasi yang berbeda dari independensi ini.

Randal, *et.al.* (2015:72) menyatakan, “Independensi dapat diartikan sebagai adopsi dari perspektif yang tidak biasa”.

Mulyadi (2012:26) memberikan tentang Independensi, yaitu:

“Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Amir Abadi Jusuf (2012:74) menyatakan, Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian, dan penerbitan laporan keuangan.

Halim (2008) menyatakan, Independensi adalah sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit.

Ningsih dan Yaniartha (2013) menyatakan bahwa Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh.

Mayangsari (2003) *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan, “Independensi merupakan suatu kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan menurut penulis bahwa independensi adalah kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas serta sikap mental yang tidak bisa dipengaruhi, tidak tergantung pada pihak lain dan memiliki sikap kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan bukti audit yang ditemukan.

Dalam Buku Auditing Berbasis ISA (*International Standards on Auditing*) yang ditulis oleh Theodorus M. Tuanakotta menjelaskan bahwa standar terdahulu kita mengenal istilah *independence in fact* dan *independence in appearance*. IFAC menggunakan istilah *independence of mind* dan *independence in appearance*. Kedua istilah ini didefinisikan dalam IESBA *Code of Ethics for Professional Accountants* sebagai berikut:

1. *Independence of mind* adalah hal-hal yang ada dalam benak auditor yang memungkinkannya memberikan pendapat tanpa dipengaruhi hal-hal yang mengompromikan kearifan profesional dan dengan demikian orang dapat bertindak dengan integritas penuh, tidak berpihak, dan melaksanakan skeptisisme profesional.
2. *Independence in appearance* adalah penghindaran fakta dan keadaan yang begitu signifikan yang bagi pihak ketiga yang layak dan mempunyai cukup informasi akan menyimpulkan bahwa integritas, obyektivitas atau profesional skeptisisme dari anggota tim diragukan atau tercemar.

#### **2.1.2.2 Jenis jenis Independensi**

Jenis-jenis Independensi Menurut Randal, *et.al.* (2015:74), jenis independensi adalah sebagai berikut:

1. Independensi dalam fakta

Independensi dalam fakta akan muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama melakukan audit.

2. Independensi dalam penampilan

Independensi dalam penampilan merupakan interpretasi orang lain terhadap independensi auditor tersebut.

Dari definisi diatas, dapat di simpulkan bahwa jenis independensi yaitu independen dalam fakta seharusnya independen dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa professional, independensi dalam penampilan yaitu pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit, independensi dalam pikiran seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi yang memerlukan audit *adjustment* yang material.

### **2.1.2.3 Indikator Independensi**

Adapun indikator yang mempengaruhi independensi menurut Mulyadi (2012:26) indikator Independensi adalah:

1. Efek pemberian hadiah
2. Jasa audit yang relatif besar terhadap klien
3. Kondisi keuangan klien

Berdasarkan indikator di atas sikap yang harus dijaga dalam memelihara sebuah independensi adalah tidak memihak, dan bebas dari kewajiban klien. Agar

kualitas audit yang akan dihasilkan baik. Maka peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

### **2.1.3 Etika Profesi**

#### **2.1.3.1 Definisi Etika Profesi**

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Agoes: 2017). Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya.

Agoes (2017:26) menyatakan, “Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yang buruk”.

Alvin A. Arens et. All yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2012:71-91) menyatakan bahwa Standar-standar, prinsip-prinsip, interpretasi atas peraturan etika, dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor seperti tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas auditor, keseksamaan dan lingkup dan sikap jasa dalam memeriksa laporan keuangan.

Lestari (2012) mengemukakan bahwa Etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.



Siti Rahayu (2010) menyatakan bahwa Etika profesi merupakan kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya, bukan sebagai etika absolut. Untuk mempermudah harus dijelaskan bagaimana masalah hukum dan etika berkaitan walaupun berbeda.

Djarmiko dan Rizkina (2014) menyatakan bahwa Etika profesi merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dapat dituangkandalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi.

Dalam hal etika, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap profesional wajib mentaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas (Sukrisno Agoes: 2017).

Kode etik IAPI dan aturan etika Kementerian Akuntan Publik, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan standar pengendalian mutu auditing merupakan acuan yang baik untuk mutu auditing. Berdasarkan definisi mengenai etika dan etika profesi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi adalah suatu tindakan yang dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dari suatu pekerjaan yang dimiliki (Sukrisno Agoes: 2017).

Dari pengertian diatas etika profesi dapat disimpulkan menurut penulis sebagai tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh auditor. Etika tersebut berbeda

dari sesuatu yang seharusnya dilakukan. Masing-masing orang menentukan apa yang dianggap tidak beretika, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Manusia senantiasa dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan yang memiliki konsekuensi bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Seringkali dilema etika yang berasal dari pilihan membawa kebaikan pada pihak lain.

### **2.1.3.2 Indikator Etika Profesi**

Adapun indikator etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia menurut (Agoes 2017:43) adalah sebagai berikut:

#### **1. Tanggung Jawab Profesi**

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.

#### **2. Kepentingan Publik**

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran

yang penting di masyarakat, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib.

### 3. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

### 4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lainnya.

### 5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

#### 6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.

#### 7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus

dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

#### 8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar profesional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Internasional *Federation of Accountants*, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan.

### **2.1.4 Kualitas Audit**

#### **2.1.4.1 Definisi Kualitas Audit**

Audit merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu perusahaan karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan. Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit.

Menurut Tandiontong (2016:80) menyatakan, “Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan”.

Menurut Kurnia (2014:3) menyatakan, “Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan”.

Menurut Mulyadi (2012:43) memberikan penjelasan tentang kompetensi, yaitu:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan”.

Christiawan (2002) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan kualitas audit yaitu hasil pekerjaan yang berkualitas berasal dari Kualitas Audit itu sendiri. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit. Auditor yang berkualitas mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Pengguna laporan keuangan akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan secara terus-

menerus atas kualitas audit agar mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

#### **2.1.4.2 Indikator Kualitas Audit**

Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non-keuangan) dari empat kategori Tandiontong (2016:89) adalah:

1. Masukan (*Input*) meliputi nilai-nilai, etika, dan sikap auditor yang dipengaruhi oleh budaya KAP, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dan waktu yang tersedia untuk auditor melaksanakan auditnya.
2. Proses (*Process*) dipengaruhi oleh konteks dimana audit dilaksanakan, meliputi undang-undang, peraturan maupun standar auditing.
3. Keluaran (*Output*) yaitu semua laporan dan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang kompeten dan independen yang timbul dari proses pengauditan, meliputi kemampuan auditor dalam menemukan adanya pelanggaran serta kemauan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut.
4. Tindak lanjut hasil. Dapat memperlihatkan bahwa audit tersebut berkualitas dikarenakan *auditee* dapat menindaklanjuti atas hasil audit yang berupa temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor.

Dengan adanya berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit tersebut diharapkan auditor tetap menjaga independensinya, karena berbagai faktor diatas tidak menutup kemungkinan seseorang auditor akan terpengaruhi dalam pelaksanaan auditnya.

## 2.2. Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang melatarbelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliarti (2016), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Malang). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial antara kompetensi terhadap kualitas audit, tidak ada pengaruh secara parsial antara independensi terhadap kualitas audit dan ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
2. Sri Rahayu, Asriani Junaid dan Julianty Sidik (2020), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dan etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Namun etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Santy Setiawan (2012), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap



kualitas audit sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Restu Agusti dan Nastia Putri (2013), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se-Sumatera). Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Witta Widiya dan Efrizal Syofyan (2020), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Aparat Inspektorat Provinsi Sumatera Barat.
6. Yulia, Amir Hasan dan Ardi (2016), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan *Due Professional Care* Sebagai Variabel Intervening Pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan pengalaman, masing-masing berpengaruh positif terhadap *due professional care*. Kompetensi, independensi dan pengalaman, masing-masing tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit. *Due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit melalui *due professional care* selaku variabel intervening.

7. Lilis Ardini (2010), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Kompetensi, independensi dan akuntabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
8. Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan (2012), Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9. Putri Fitrika Imansari (2016), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10. Stella Angelina (2017), meneliti tentang Pengaruh kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi, pengalaman auditor dan tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit, namun etika secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

11. Dhyah Ayu Kanina Pawita (2019), Yogyakarta. Meneliti tentang *The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self-efficacy. The results indicate that knowledge has a significant positive effect on audit judgment. On the contrary, the audit experience does not have a positive effect on audit judgment, and compliance pressure and task complexity do not negatively affect judgment audits. Self-efficacy, as a moderating variable, is only capable of moderating the pressure of compliance with judgment audits.*
12. Tigor Sitorus, Tony Hendranto dan Nesa Fransisca (2020), Jakarta. Meneliti tentang *The Factors Affecting Audit Quality. The results show that professionalism has an insignificant negative effect on audit quality, but it has a significant negative effect on client acceptability. The implementation of professional ethics has a significant positive effect on audit quality and client acceptability. The client acceptability has a significant positive effect on audit quality. The result proves that client acceptance mediates the effect of implementing professional ethics on audit quality.*
13. Diza Dianeke Budi Prabowo, Dwi Suhartini (2020), Surabaya. Meneliti tentang *The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? The results showed that auditor independence positively effect audit quality, auditor integrity positively effect audit quality;*

*e-audit does non moderate the effect of auditor independence on audit quality; and e-Audit negatively moderates the effect of auditor integrity on audit quality. The practical implication of this research is that when determining high audit quality, independent auditors should at least increase their independence and integrity so that the resulting audit reports are of high quality and can be a reference for decision makers.*

14. I Made Wika Wardana, I Ketut Setia Sapta, I Nengah Landra (2019), Bali. Meneliti tentang *Competentcy, Independency, Motivation, Auditor Objectives, Audit Quality, Leading Policy at Badung Regency Inspektorate. The result of this study indicate that competence has a significant positive effect on audit quality, independence influences audit quality, motivation has no effect on audit quality, objectivity has a significant positive effect on audit quality, leadership policy directly has a positive effect on audit quality and the leader's policy moderates independence and motivation so that it positively affects audit quality.*
15. S.Zahmatkesh, J.Rezazadeh (2017), Iran. Meneliti tentang *The effect of auditor features on audit quality. The results of this study, professional competence, accountability and objectivity of the auditor show significant effect on the quality of the audit. Employing people with high experience increases audit quality by enhancing the professional competence of the auditor; auditors gain a deeper knowledge and better judgement to achieve audit quality. Accountability improves auditor's performance and objectivity of auditors enables them to operate without the influence of another individual.*

16. Yulida Army Nurcahya, Diah Agustina P (2020). Meneliti tentang *Effect of Ethics, Independency and Audit Fee on Audit Quality as The Impact of Covid-19. The results ethics variables have no effect on audit quality, independence and audit fee has a significant positive effect on auditor quality during the Covid-19 pandemic. Result the simultaneous independent factors contained in this model of research affect the dependent.*

Dari uraian diatas mengenai kajian empiris terkait dengan adanya pengaruh antara Kompetensi, Independensi, Etika Profesi, dan Kualitas Audit. Penulis juga mengkaji beberapa penelitian tambahan dengan maksud mengetahui bagaimana persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian terhadap rencana penelitian yang akan dilakukan, penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliarti, 2016.	Sama-sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Kualitas audit.	Memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.	kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kualitas audit.  Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, hlm. 236–242
2.	Sri Rahayu, Asriani Junaid dan Julianty Sidik, 2020.	Sama-sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi, Etika Profesi dan Kualitas audit.	Memiliki perbedaan pada variable profesionalisme dan lokasi penelitian.	kompetensi, independensi dan profesionalisme secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian etika auditor	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.  Jurnal Ilmu Akuntansi p-ISSN:

				tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.	2714-6359 e-ISSN: 2714-6340 Vol.2 Nomor 2 September 2020
3.	Santy Setiawan, 2012.	Sama-sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi dan Kualitas audit.	Memiliki perbedaan pada lokasi penelitian,	Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.  Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
4.	Restu Agusti dan Nastia Putri, 2013.	Sama-sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada variable Profesionalisme dan lokasi penelitian.	kompetensi, independensi dan profesionalisme secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empris pada Kantor Akuntan Publik se-Sumatera). JURNAL EKONOMI Volume 21, Nomor 3 September 2013
5.	Witta Widiya dan Efrizal Syofyan, 2020.	Sama-sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada lokasi penelitian.	Kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Etika profesi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat).  Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.2, No4, Seri D, November 2020, Hal 3737-3754 ISSN: 2656-3649 (Online)
6.	Yulia, Amir Hasan dan Hardi, 2016, Kabupaten Siak dan kuantan Singgingi.	Sama-sama meneliti mengenai Kualitas audit di Inspektorat Kabupaten atau Kota.	Memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, kemudian penggunaan variabel <i>Due Profesional Care</i> yang menjadi pembeda variabel sehingga nantinya akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda.	Kompetensi, independensi dan pengalaman, masing-masing berpengaruh positif terhadap <i>due professional care</i> ; Kompetensi, independensi dan pengalaman, masing-masing tidak berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit; <i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit;	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan <i>Due Profesional Care</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan kuantan Singgingi.  Jurnal Ekonomi Vol. 24. No.3.

				Kompetensi, independensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit melalui due professional care selaku variable intervening.	
7.	Lilis Ardini, 2010.	Sama -sama meneliti mengenai Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada variabel Akuntabilitas, Motivasi dan lokasi penelitian.	Variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit.  Majalah Ekonomi Tahun XX, No. 3 Desember 2010
8.	Lauw Tjun Tjun, Elyzabet Indrawati marpaung, Santy Setiawan., 2012.	Memiliki persamaan pada variabel kompetensi dan independensi yang menjadi acuan kualitas audit.	Memiliki perbedaan mengenai objek kajian yang diteliti yang akan mempengaruhi hasil penelitian nantinya.	Kompetensi Auditor Berpengaruh secara signifikan $0,048 < 0,05$ terhadap kualitas audit hasil dari uji regresi; Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan $0,118 > 0,05$ terhadap kualitas audit; Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh signifikan $0,037 < 0,05$ terhadap kualitas audit.	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.  Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56
9.	Putri Fitrika Imansari, 2016.	Memiliki persamaan pada variabel Kompetensi, Independensi, Etika dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada variabel Pengalaman dan lokasi penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-F sebesar 0.000. Secara parsial kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi uji-t 0.000.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang).  Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
10.	Stella Angelina, 2017.	Memiliki persamaan pada variabel Kompetensi, Independensi, Etika dan	Memiliki perbedaan pada variabel Pengalaman, Tekanan Anggaran	Kompetensi, independensi, etika, pengalaman, dan tekanan anggaran waktu secara	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Anggaran

		Kualitas Audit.	Waktu dan lokasi penelitian.	bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi, independensi, pengalaman dan tekanan anggaran waktu secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan etika secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.	Waktu Terhadap Kualitas Audit.  Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2017, Vol.4 No.2 Hal 81 -97
11.	Muslim., Rina, A., Ammar, Zul., 2018.,	Memiliki persamaan pada variabel Independensi dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada variabel penelitian yaitu Keahlian dan Etika Auditor dan lokasi penelitian.	Keahlian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,049. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,108.	Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.  E-Journals Universitas Islam Kuantan Singingi. <a href="#">PENGARUH KEAHLIAN, INDEPENDENSI, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empris pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)   JURNAL EKONOMI AL-KHITMAH (uniks.ac.id)</a>
12.	Wirdayani., 2014.	Memiliki persamaan pada variabel Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit.	Memiliki perbedaan pada variabel Etika Auditor dan lokasi penelitian.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Etika Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar



13.	Dhyah Ayu Kanina Pawita, Dwi Suhartini., 2019., Yogyakarta.	Memiliki persamaan dalam meneliti tentang penilaian auditor.	Memiliki perbedaan dalam variabel penelitian yaitu Self-efficacy sebagai variabel independen.	pengetahuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penilaian audit; pengalaman audit tidak memiliki efek positif pada penilaian audit & tekanan kepatuhan: kompleksitas tugas tidak berdampak negatif terhadap audit penilaian. <i>Self-efficacy</i> sebagai variabel pemoderasi hanya mampu memoderasi tekanan kepatuhan dengan audit penilaian	<i>The influence of individual behavioral aspects toward audit judgment: the mediating role of self-efficacy</i>  Jurnal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura Vol. 22, No. 2, 10.14414/Jebav.V2 2i2.1755.
14.	Tigor Sitorus, Tony Hendranto, Nesa Fransisca., 2020. Jakarta.	Memiliki persamaan pada penelitian mengenai kualitas audit. Memiliki variabel penelitian yang sama.	Memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Kemudian perbedaan kedua adalah tentang variabel independen menggunakan pada pengaruh audit terhadap klien.	profesionalisme memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada kualitas audit; profesionalisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penerimaan klien; penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; penerapan etika profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan klien, dan penerimaan klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	<i>The Factors Affecting Audit Quality</i>  Jurnal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura Vol. 23, No. 2., 10.14414/Jebav.V2 3i2.2137
15.	Diza Dianeke Budi Prabowo, Dwi Suhartini., 2020., Surabaya.	Memiliki persamaan terhadap kajian utama mengenai kinerja serta kualitas audit.	Memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Dan penggunaan variabel independensi sebagai variabel dependennya.	independensi auditor & integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ; e-audit tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, dan e-Audit secara negatif memoderasi pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit. Implikasi praktis penelitian ini bahwa saat menentukan Kualitas Audit yang tinggi, auditor independen hendaknya minimal meningkatkan Independensi dan Integritas yang	<i>The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit?</i>  Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura Vol. 23 No. 3., 10.14414/Jebav.V2 3i3.2348.

				dimilikinya supaya laporan audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat menjadi acuan pengambilan keputusan	
16.	I Made Wika Wardana, I Ketut Setia Sapta, I Nengah Landra.,2019., Bali.	Memiliki persamaan pada penelitian mengenai kualitas audit. Memiliki variabel penelitian yang sama.	Memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian. Kemudian perbedaan kedua adalah tentang pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit sebagai variabel penelitian.	Kompetensi, Independensi & Objektivitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit; Motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; Kebijakan kepemimpinan secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas audit; kebijakan pemimpin memoderasi independensi dan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	<i>Competency, Independence, Motivation, Auditor Objectives Audit Quality, Leading Policy At Badung Regency Inspectorate Jurnal IJSEGCE VOL 2, No.3 November 2019 ISSN: 2656- 3037.</i>
17.	S.Zahmatkesh , J.Rezazadeh., 2017. Iran.	Memiliki persamaan pada penelitian mengenai kualitas audit. Memiliki variabel penelitian yang sama.	Memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian yang akan mempengaruhi hasil penelitian, kemudian kajian utama dari penelitian ini adalah etika profesi sebagai acuan utama dalam menentukan kualitas audit.	Kompetensi profesional, akuntabilitas dan objektivitas auditor menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Mempekerjakan orang dengan pengalaman tinggi meningkatkan kualitas audit dengan meningkatkan kompetensi profesional auditor; keuntungan auditor pengetahuan yang lebih dalam dan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Akuntabilitas membaik kinerja auditor dan objektivitas auditor memungkinkan mereka untuk beroperasi tanpa pengaruh dari individu lain.	<i>The effect of auditor features on audit quality</i>  <i>Jurnal Tekhne Vol.2. No.3.</i>
18.	Yulida Army Nurcahya, Diah Agustina P (2020)	Memiliki persamaan terhadap kajian utama mengenai kinerja serta kualitas audit.	Memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian yang akan mempengaruhi hasil penelitian, kemudian kajian utama dari penelitian ini	Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; Independent mempengaruhi kualitas audit pada masa pandemi Covid-19 dengan nilai thitung 2,088; Fee Audit	<i>EFFECT OF ETHICS, INDEPENDENCY, AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY AS THE IMPACT OF COVID-19.</i>

---

adalah etika profesi sebagai acuan utama dalam menentukan kualitas audit.	berpengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung sebesar 2,213.	<i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i>  <i>Vol. 5 No. 3, 2021</i> <i>P-ISSN: 2541-5255</i> <i>E-ISSN: 2621-5306</i>
---	--	---

---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka penelitian ini, penulis ingin sekali membahas mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Survei Pada Inspektorat Kota Tasikmalaya. Pada pembahasan ini dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut.

Pertama adalah hubungan antara variabel independen dan dependen kompetensi sebagai variabel independen ( $X_1$ ), Independensi sebagai variabel independen ( $X_2$ ), Etika Profesi Sebagai variabel independen ( $X_3$ ), dan Kualitas Audit sebagai variabel dependen ( $Y$ ).

Kedua adalah penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan independen, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai keterkaitan ini. Menurut Mulyadi (2012:15) kompetensi adalah anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggungjawab profesi kepada publik diperoleh melalui

pendidikan dan pengetahuan. Dan indikator yang mempengaruhi dari kompetensi menurut Mulyadi (2012:17) adalah Pengetahuan dan Pengalaman dari seorang auditor.

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Santy Setiawan (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,048. Ini menunjukkan semakin baik tingkat kompetensi auditor dalam melakukan tugas profesionalnya semakin baik kualitas dari auditor tersebut.

Namun tidak sejalan dengan hasil penenilitan dari Maharany, Yuli Widi Astuti dan Dodik Juliarti (2016). Kompetensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Independensi menurut Mulyadi (2012:26) mendefinisikan Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Indikator yang mempengaruhi Independensi menurut Mulyadi (2012:26) terdapat 3 indikator yang akan mempengaruhi independensi, yaitu Efek pemberian hadiah, Jasa audit yang relatif besar terhadap klien dan Kondisi keuangan klien

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Muslim., Rina, A., Ammar, Zul. (2018). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empris Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Ini menunjukkan semakin baik tingkat independensi auditor dalam penugasan profesionalnya semakin baik kualitas audit.

Namun tidak sejalan dengan hasil penelitan dari Tjun, T. L., Marpaung, E. I.,Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,118 > 0,05$ .

Etika profesi Menurut Agoes (2017:26) etika adalah: “Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yang buruk”. Kemudian yang menjadi indikator dari etika profesi Menurut (Agoes 2017:43) yaitu Tanggung jawab profesi, Kepentingan publik, Integritas, Objektivitas, Kompetensi, kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku Profesional dan Standar Teknis.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wirdayani, (2014). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Etika Auditor ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) 0,547 satuan yang berarti bahwa etika yang dimiliki auditor naik satu satuan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,547 satuan. Hal ini berarti hipotesis ketiga dapat didukung bahwa etika berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Namun tidak sejalan dengan hasil penenilitan dari Muslim., Rina, A., Ammar, Zul. (2018). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empris Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi) Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dengan tingkat signifikan sebesar 0,108. Ini menunjukkan audit yang berkualitas juga dicapai jika auditor tidak memiliki etika yang baik.

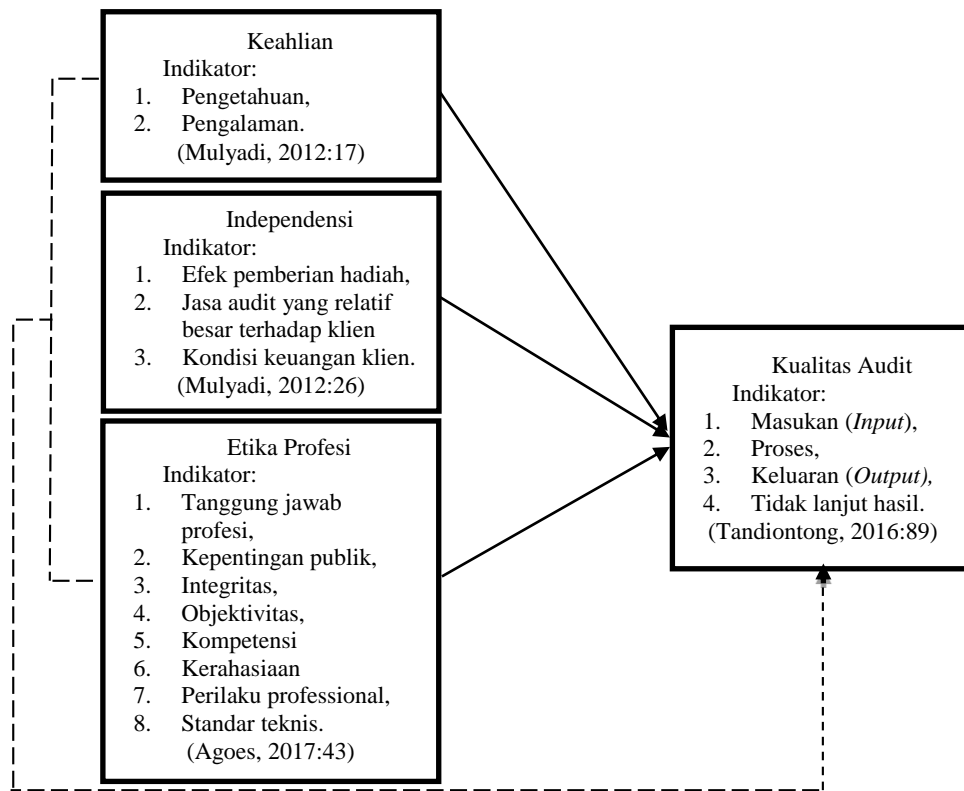
Kualitas audit menurut Tandiontong (2016:80) adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan.

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori menurut Tandiontong (2016:84) adalah Masukan (*Input*), Proses (*Process*), Keluaran (*Output*), Tindak lanjut hasil.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit dapat dan tidak dapat dipengaruhi oleh Keahlian ( $X_1$ ), Independensi ( $X_2$ ), dan Etika Profesi yang merupakan faktor-faktor dari Kualitas Audit, maka perlu dilakukan penelitian pada Inspektorat Kota Tasikmalaya.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan pada

Gambar 2.1 sebagai berikut:



Keterangan :  $\longrightarrow$  = Parsial

$\dashrightarrow$  = Simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam usulan penelitian ini sebagaimana uraian kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
3. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.
4. Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kualitas Audit.